

ANALISIS PERAN PENDANAAN DAERAH UNTUK SEKOLAH DASAR MELALUI PENGHITUNGAN UNIT COST DI KOTA MAGELANG

ANALYSIS OF THE ROLE OF LOCAL FUNDING BY CALCULATING THE UNIT COST IN MAGELANG

Andjar Prasetyo

Kantor Penelitian Pengembangan dan Statistik Kota Magelang

email: andjar.prasetyo@gmail.com

Diterima: 19 Mei 2016, Direvisi: 23 Mei 2016, Disetujui: 1 Juni 2016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besaran unit cost siswa SD di Kota Magelang. Alat analisis menggunakan regresi berganda dengan variabel bebas yaitu Gaji guru dan personel, Biaya Material dan Operasional, Biaya Administrasi dan Biaya Investasi dan variabel terikat Jumlah Lulusan SD. Lokasi penelitian dilakukan di 59 Sekolah Dasar Kota Magelang dengan perincian di Kecamatan Magelang Selatan 17 SD, Kecamatan Magelang Tengah sebanyak 24 SD dan Kecamatan Magelang Utara sebanyak 18 SD. Asumsi perhitungan jumlah siswa dari tingkat atau kelas satu sampai dengan kelas enam terhadap anggaran yang dipergunakan melalui penghitungan regresi. Hasil Regresi Berganda diperoleh $Y = 62,047 - 0,090 \text{ gaguper} + 2,737 \text{ bimo} + 0,723 \text{ biad} + 0,956 \text{ binves}$. Penghitungan unit cost pada jenjang pendidikan dasar setiap institusi dan per siswa Sekolah Dasar (SD) berdasarkan standar pelayanan minimal untuk penyelenggaraan pendidikan dasar di Kota Magelang sebesar Rp.6.204.653,- per tahun atau sebesar Rp. 517.054,- per bulan. Besaran nilai unit cost tersebut pada praktiknya tidak hanya dinikmati oleh siswa yang berasal dari wilayah Kota Magelang namun berasal pula dari luar wilayah Kota Magelang.

Kata kunci : unit cost, siswa SD Kota Magelang, Pendanaan Daerah.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the scale unit cost of primary school students in Magelang City. Methods using multiple regression analysis with independent variables that salaries of teachers and personnel, Material Costs and Operational, Administrative Costs and Fees Investment and the dependent variable Number of primary school Graduates. Location of the study conducted in 59 elementary schools in Magelang City with the details in 17 elementary school on South Magelang District, Central District of Magelang as much as 24 primary schools and District of North Magelang as much as 18 primary schools. Assumptions calculation of the number of students from the level or grade one to grade six to the budget used by calculating the regression. Regression results obtained $Y = 62.047 - 0,090 \text{ gaguper} + 2,737 \text{ bimo} + 0,956 \text{ binves} + 0,723 \text{ biad}$. The calculation of unit cost in primary education each institution and elementary school (SD) based on minimum service standards for the provision of basic education in the city of Magelang at 6.204.653(IDR), - per year, or 517.054(IDR), - per month. The value of the unit cost in

practice is not only enjoyed by students from the City of Magelang but comes also from outside the City of Magelang.

Keyword: *unit cost, elementary students Magelang City, the Regional Funding.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Magelang dalam upaya mencapai tujuan meningkatkan mutu pendidikan dasar memiliki komitmen dalam hal pendanaan. onstruksi 20 persen anggaran yang diberikan untuk sektor pendidikan diimplementasikan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Peran pendanaan menjadi indikator pokok dalam keberhasilan pendidikan, namun dalam pelaksanaannya diperlu-kan perencanaan dan pengawasan yang bermuara pada hasil pendidikan yang bermutu. Berdasarkan hasil inventarisasi beberapa

Sekolah Dasar yang ada di Kota Magelang dalam kurun waktu empat tahun berturut-turut dapat dilihat peningkatan anggaran di tiap-tiap sekolah yang ada di Kota Magelang. Anggaran yang ada dipastikan setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Untuk total peningkatan rata-rata per tahun mencapai 8,76 persen, hal ini menjelaskan bahwa arah kebijakan pendidikan di Kota Magelang dalam hal pendanaan daerah menjadi salah satu agenda pokok dalam pelaksanaan pem-bangunan daerah. Rincian Anggaran di 17 SD dapat dilihat dalam tabel berikut.

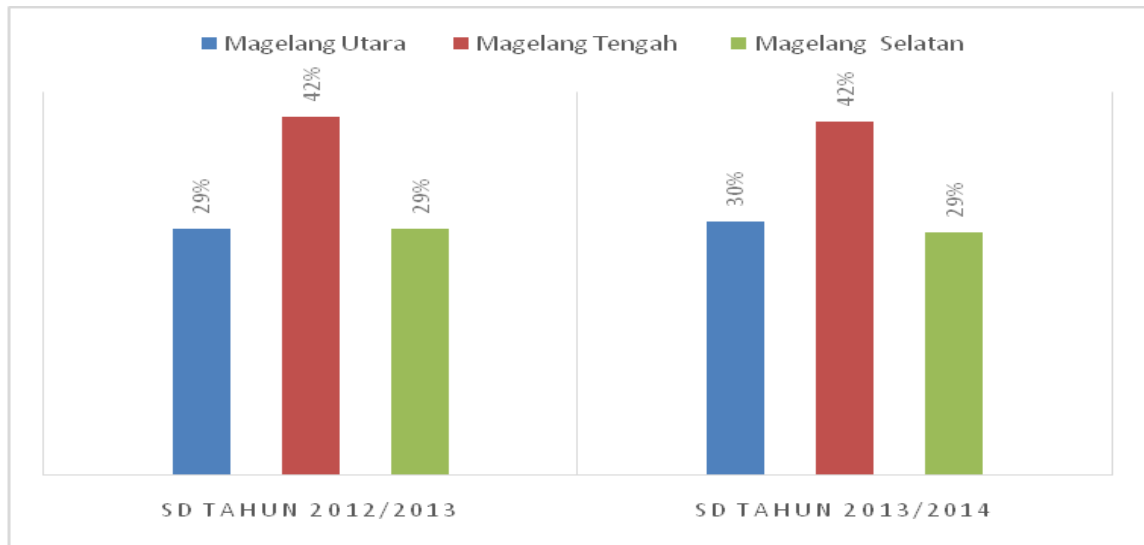
Tabel 1. Anggaran Belanja Sekolah Dasar di Kota Magelang tahun 2011/2012 sampai dengan 2014/2015

NO	SEKOLAH		ANGGARAN PENDAPATAN & BELANJA SEKOLAH			
			2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015
1	SD Cacaban	4	481.294.943	622.387.920	628.972.911	489.472.456
2	SD Gelangan	1	696.886.252	639.249.456	623.551.996	501.621.486
3	SD Kramat	1	529.749.948	550.313.564	565.358.140	564.086.243
4	SD Rejowinangun Utara	3	418.955.143	451.026.576	435.280.284	434.582.284
5	SD Tidar	5	568.470.564	611.600.083	589.448.483	662.673.908
6	SD Wates	5	347.202.698	420.886.539	430.974.000	468.027.000
7	SDN Gelangan	6	516.967.026	544.705.236	529.468.361	533.216.654
8	SDN Jurangombo	4	689.874.557	603.828.017	609.609.858	737.959.207
9	SDN Kedungsari	2	556.996.708	573.450.970	667.189.059	548.066.657
10	SDN Magelang	6	1.057.211.210	1.068.426.327	1.775.706.196	1.173.694.508
11	SDN Magersari	1	502.336.896	561.288.429	521.595.327	569.147.563
12	SDN Potrobangsari	3	587.219.193	621.698.639	644.085.948	612.056.629
13	SDN Rejowinangun Selatan	4	614.434.726	636.911.792	758.120.891	683.799.350
14	SDN Rejowinangun Utara	2	633.048.474	672.275.569	769.671.463	910.126.296
15	SDN Tidar	6	522.991.993	562.057.945	552.269.267	596.441.537
16	SDN Wates	1	666.430.719	718.587.678	585.155.786	674.521.567
17	SDN Wates	2	599.400.930	763.403.854	648.013.218	759.857.911

Sumber : ABPS SD 2011/2012 sampai dengan 2014.2015

Dukungan ketersediaan lembaga pendidikan dasar pada tahun 2014 sudah mampu menampung jumlah siswa yang ada di Kota Magelang, hal ini dapat

diuraikan pada jumlah lembaga Pendidikan Dasar Tahun 2014 dalam grafik berikut.



Gambar 1. Jumlah Lembaga Pendidikan Dasar

Dari gambaran di atas masih terdapat kesenjangan pendanaan dihubungkan dengan jumlah lulusan SD. Dalam pendekatan ekonomi publik sejalan dengan Teori Keynes bahwa pertumbuhan ekonomi diperlukan intervensi pemerintah, intervensi ini diperlukan karena adanya *market failure*. Implementasinya adalah pertumbuhan tingkat kelulusan siswa SD dipengaruhi oleh besaran anggaran yang diberikan pemerintah. Porsi besaran pendanaan tersebut perlu dikaji agar memiliki struktur yang bisa mendekati tingkat intervensi pemerintah yang ideal. Pendanaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun perlu diformulasikan ke dalam pembagian-pembagian biaya yang muncul secara proporsional sehingga mampu meminimalisir kesenjangan.

Di tingkat pendidikan dasar, hal ini menjadi salah satu kendala peningkatan mutu layanan pendidikan. Karena keterbatasan kemampuan pembiayaan orang tua siswa, banyak sekolah yang terpaksa menunda pelaksanaan program-program peningkatan mutu pendidikan-nya.

Dalam pelaksanaannya otonomi daerah memiliki konsekuensi dengan diberlakukannya desentralisasi pendidikan. Kewenangan daerah dalam memainkan peran pendidikan yang berki-

blat pada karakter pemerintah daerah serta partisipasi masyarakat. Hasilnya, perkembangan pendidikan termasuk pendidikan dasar di dalamnya pada setiap daerah tidak pernah akan sama karena ketersediaan dan keberagaman sumber daya, baik dari segi kurikulum (lokal), tenaga kependidikan, pembiayaan, serta mutu yang dihasilkan.

Untuk memberikan gambaran tentang besaran biaya pendidikan maka dalam rumusan masalah penelitian ini adalah berapa perkiraan anggaran pendidikan dasar menurut penghitungan *unit cost* bagi pendanaan pada jenjang pendidikan dasar Sekolah Dasar (SD) di Kota Magelang agar pemerintah yang dapat menentukan besaran anggaran dalam APBD.

Tujuan penelitian adalah mengevaluasi perkiraan anggaran berdasarkan penghitungan *unit cost* pada jenjang pendidikan dasar setiap institusi dan per siswa Sekolah Dasar (SD) berdasarkan standar pelayanan minimal untuk penyelenggaraan pendidikan dasar di Kota Magelang.

1. Bagi pemerintah daerah, *benchmarking* untuk merumuskan alokasi anggaran untuk jenjang pendidikan dasar dalam tahun anggaran berikutnya di Kota Magelang.
2. Bagi masyarakat, memberikan infor-

masi terkait anggaran pendidikan yang harus disiapkan oleh masing-masing orangtua.

B. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pengeluaran Pendidikan

Dalam OECD Factbook 2011-2012: *Economic, Environmental and Social Statistics* dijelaskan bahwa Pengeluaran pendidikan merupakan investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, memberikan kontribusi untuk pengembangan pribadi dan sosial serta mengurangi kesenjangan sosial. Proporsi total sumber daya keuangan yang ditujukan untuk pendidikan merupakan salah satu pilihan utama yang dibuat oleh pemerintah, perusahaan, mahasiswa dan keluarga mereka.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pada prinsipnya, pengeluaran publik meliputi belanja langsung pada lembaga pendidikan dan subsidi publik pendidikan yang berkaitan dengan rumah tangga yang dikelola oleh lembaga pendidikan. Pengeluaran pribadi dicatat bersih ini subsidi publik disebabkan lembaga pendidikan; itu juga tidak termasuk pengeluaran yang dilakukan di luar lembaga pendidikan (seperti buku teks dibeli oleh keluarga, les privat untuk siswa dan mahasiswa biaya hidup).

2. Konsep Biaya Pendidikan

Konsep Biaya dalam Ilmu Ekonomi memberikan definisi tersendiri sebelum mendefinisikan pengertian biaya dalam pendidikan, sebaiknya kita tinjau dahulu arti biaya dalam ilmu ekonomi. Secara umum, konsep biaya itu mulai berlaku dalam produksi barang atau jasa. Haruslah diingat bahwa (a) biaya dapat dikemukakan dalam bentuk uang atau bentuk moneter lainnya (b) biaya mempengaruhi transaksi ekonomi yang khusus: produsen, penjual, pembeli, konsumen, dan sebagainya (J. Hallak, 1985).

3. Klasifikasi biaya pendidikan

Dalam Peraturan Pemerintah

Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Penda-
naan Pendidikan, dijelaskan bahwa
pendanaan pendidikan adalah penye-
diaan sumberdaya keuangan yang
diperlukan untuk penyelenggaraan dan
pengelolaan pendidikan yang menjadi
tanggung jawab bersama antara
Pemerintah, pemerintah daerah, dan
masyarakat.

Namun melalui Permendikbud No
60 Tahun 2011 Tentang Larangan
Pungutan Biaya Pendidikan Pada
Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah
Pertama diberikan batasan tentang biaya
pendidikan. Peserta didik, orang tua,
dan/atau wali peserta didik bertanggung
jawab atas: a. biaya pribadi peserta
didik; b. pendanaan biaya investasi
selain lahan untuk satuan pendidikan
bukan pelaksana program wajib belajar,
baik formal maupun nonformal, yang
diperlukan untuk menutupi kekurangan
pendanaan yang disediakan oleh penye-
lenggara dan/atau satuan pendidikan; c.
pendanaan biaya personalia pada satuan
pendidikan bukan pelaksana program
wajib belajar, baik formal maupun
nonformal, yang diperlukan untuk
menutupi kekurangan pendanaan yang
disediakan oleh penyelenggara dan/atau
satuan pendidikan; d.pendanaan biaya
nonpersonalia pada satuan pendidikan
bukan pelaksana program wajib belajar,
baik formal maupun nonformal, yang
diperlukan untuk menutupi kekurangan
pendanaan yang disediakan oleh penye-
lenggara dan/atau satuan pendidikan;
dan e. pendanaan sebagian biaya inves-
tasi pendidikan dan/atau sebagian biaya
operasi pendidikan tambahan yang
diperlukan untuk mengembangkan
satuan pendidikan menjadi bertaraf
internasional dan/atau berbasis
keunggulan lokal.

4. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar yang lebih dikenal
dengan sebutan *basic education* pada
hakikatnya adalah pendidikan yang
lamanya 9 tahun yang diselenggarakan
selama 6 tahun di tingkat Sekolah Dasar

(SD) dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan dasar 9 tahun tidak berarti bahwa SD dan SLTP menjadi bentuk satuan pendidikan yang bersatu atau berada dalam satu atap tetapi tetap terpisah, meskipun keduanya merupakan pendidikan dasar (Basrowi, 1998).

Pendidikan Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan pribadi dan anggota masyarakat (Depdikbud, 1995). Pendidikan dasar yang diselenggarakan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan "baca-tulis-hitung" dan mempersiapkan mereka mengikuti pendidikan SMP. Sedangkan pendidikan dasar yang diselenggarakan di tingkat SMP bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di SD dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah (Depdikbud, 1995).

5. Prinsip Pendanaan

Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggungjawab menyediakan anggaran pendidikan sebagaimana diatur dalam Pasal 31 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Ketentuan mengenai tanggung jawab pendanaan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Bagian Kedua Sumber Pendanaan Pendidikan Pasal 47 (1) Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. (2) Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (3) Ketentuan

mengenai sumber pendanaan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Sumber pendanaan pendidikan dari pemerintah meliputi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan sumber pendanaan pendidikan dari masyarakat mencakup antara lain sumbangan pendidikan, hibah, wakaf, zakat, pembayaran nadzar, pinjaman, sumbangan perusahaan, keringanan dan penghapusan pajak untuk pendidikan, dan lain-lain penerimaan yang sah. Bagian Ketiga Pengelolaan Dana Pendidikan Pasal 48 (1) Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. (2) Ketentuan mengenai pengelolaan dana pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Bagian Keempat Pengalokasian Dana Pendidikan Pasal 49 (1) Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). (2) Gaji guru dan dosen yang diangkat oleh Pemerintah dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). (3) Dana pendidikan dari Pemerintah dan pemerintah daerah untuk satuan pendidikan diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (4) Dana pendidikan dari Pemerintah kepada pemerintah daerah diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (5) Ketentuan mengenai pengalokasian dana pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena dalam deskripsi memberikan berbagai penjelasan tentang variabel Jumlah Lulusan SD, Gaji guru dan personel, Biaya Material dan Operasional, Biaya Administrasi dan Biaya Investasi yang diteliti.

Lokasi Penelitian dilakukan di 59 SD Kota Magelang dari total populasi sebanyak 79 SD dengan perincian di Kecamatan Magelang Selatan 17 SD, Kecamatan Magelang Tengah sebanyak 24 SD dan Kecamatan Magelang Utara sebanyak 18 SD. SD yang tidak terpilih karena ketersediaan data yang kurang memadai. Waktu penelitian bulan Juni sampai dengan Agustus 2015, kegiatan yang dilakukan meliputi Inventarisasi Data Sekunder, Survey Lapangan, Kompilasi dan Analisis Data, meliputi: Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data ini diperoleh dari hasil penelitian, artikel-artikel baik dari

media cetak maupun elektronik, penelusuran pustaka dan dokumen resmi dari instansi terkait, diantaranya berasal dari:

- Laporan Monitoring dan Evaluasi Pendidikan Untuk Semua tahun 2014 dari Bappeda Kota Magelang
- Profil Sekolah Dasar di Kota Magelang keadaan tahun ajaran 2013/2014

Analisis Kuantitatif dilakukan dengan Uji Reliabilitas dan Uji Validitas sedangkan untuk Uji Asumsi Klasik melalui Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas

Persamaan Regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Gaji guru dan personel (X_1), Biaya Material dan Operasional (X_2), Biaya Administrasi (X_3) dan Biaya Investasi (X_4), terhadap Jumlah Lulusan SD (Y).

Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

(Widarjono, 2007)

Keterangan :

Y = Jumlah Lulusan SD

a = constanta

b₁ = Koefisien regresi antara gaji guru dan personeldengan jumlah lulusan

b₂ = Koefisien regresi antara biaya material dan operasional dengan jumlah lulusan

b₃ = Koefisien regresi antara biaya administrasi dengan jumlah lulusan

b₄ = Koefisien regresi antara biaya investasi dengan jumlah lulusan

X₁ = Variabel gaji guru dan personel

X₂ = Variabel biaya material dan operasional

X₃ = Variabel biaya administrasi

X₄ = Variabel biaya investasi

ε = error disturbances

Untuk Uji *Goodness of Fit* melalui tahapan Uji F, Uji Parsial (Uji t) dan Koefisien Determinasi (R²)

HASIL

1. Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Magelang Selatan

Kecamatan Magelang Selatan memiliki 17 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di 7 kelurahan yang meliputi Kelurahan Rejowinangun Selatan, Tidar Utara, Tidar Selatan, Jurangombo Selatan, Jurangombo Utara dan Kelurahan Magersari.

Tabel 2. Jumlah Siswa SD di Kecamatan Magelang Selatan menurut Tingkat

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa menurut Tingkat					
		Tk. I	Tk. II	Tk. III	Tk. IV	Tk. V	Tk. VI
1	SD Rejowinangun Selatan 1	36	35	37	40	34	30
2	SD Rejowinangun Selatan 3	17	18	18	40	28	40
3	SD Rejowinangun Selatan 4	33	29	33	32	36	28
4	SD Rejowinangun Selatan 5	31	33	37	29	32	32
5	SD Tidar 1	36	32	37	38	37	35
6	SD Tidar 3	36	31	32	38	37	36
7	SD Tidar 4	34	34	41	36	35	27
8	SD Tidar 5	37	35	28	40	34	29
9	SD Tidar 6	22	27	18	22	20	15
10	SD Tidar 7	32	18	24	23	31	34
11	SD Jurangombo 1	34	37	37	41	38	32
12	SD Jurangombo 2	25	32	28	27	24	26
13	SD Magersari 1	23	21	25	28	17	20
14	SD Magersari 2	34	30	34	37	36	33
15	SD Magersari 3	20	25	17	13	13	15
16	SD Jurangombo 4	36	42	43	39	43	42
17	SD Jurangombo 5	36	41	39	41	42	39

Sumber : Data primer.

Jumlah siswa SD Negeri ini adalah keseluruhan akumulasi dari siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang dikategorikan dalam jumlah pada setiap tingkat di masing-masing SD tersebut. Untuk Jumlah terbanyak terdapat di SD Jurangombo 4 yaitu sebanyak 245 siswa kemudian untuk jumlah siswa SD menurut tingkat paling sedikit adalah SD Magersari 3 sebanyak

103 siswa. Dalam SD ini tingkatan terdiri dari enam yaitu tingkat I sampai dengan VI, yang umumnya disebutkan sebagai kelas satu sampai dengan kelas enam.

Jumlah siswa dalam klasifikasi umur dibagi dalam delapan batasan umur yaitu umur kurang dari atau sama dengan enam tahun sampai dengan lebih dari atau sama dengan tiga belas tahun.

Untuk umur kurang dari atau sama dengan enam tahun jumlah siswa terbanyak terdapat di SD Rejowinangun Selatan 1, yaitu 44 siswa dan paling sedikit ada di SD Jurangombo 4 yaitu enam siswa. Kemudian untuk umur tujuh tahun terbanyak terdapat di SD Jurangombo 4 yaitu 54 siswa dan paling sedikit di SD Rejowinangun Selatan 3 yaitu 13 siswa. Untuk siswa berumur delapan tahun paling banyak terdapat di SD Jurangombo 5 yaitu 57 siswa dan paling sedikit di SD Tidar 6 yaitu 16 siswa.

Peserta dan lulusan yang menempuh Ujian Akhir Sekolah secara umum memiliki jumlah yang sama, artinya tingkat kelulusan mencapai seratus persen dilihat dari sisi kuantitas siswa.

Kuantitas siswa Peserta dan lulusan yang menempuh Ujian Akhir Sekolah secara keseluruhan sebanyak 517 siswa. Apabila dilihat dari SD yang terbanyak adalah SD Rejowinangun Selatan 1 yaitu 44 siswa atau dalam persen sebanyak 8,51 persen dari total dan paling sedikit adalah SD Magersari 3 yaitu 14 siswa atau sebanyak 2,71 persen dari total siswa Peserta dan lulusan yang menempuh Ujian Akhir Sekolah se Kecamatan Magelang Selatan.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai tertinggi diperoleh SD Rejowinangun Selatan 1 yaitu 8,93 dan terendah di SD Magersari 3 yaitu 7,07, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se Kecamatan Magelang Selatan adalah 7,74.

Untuk Mata Pelajaran Matematika nilai tertinggi diperoleh SD Rejowinangun Selatan 1 yaitu 8,42 dan terendah di SD Jurangombo 5 yaitu 6,36, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se Kecamatan Magelang Selatan adalah 7,29. Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam nilai tertinggi diperoleh SD Jurangombo 4 yaitu 8,53 dan terendah di SD Tidar 6 yaitu 6,48,

sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se Kecamatan Magelang Selatan adalah 7,53. Untuk Mata Pelajaran Agama nilai tertinggi diperoleh SD Magersari 2 yaitu 8,50 dan terendah di SD Tidar 6 yaitu 7,46, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se-Kecamatan Magelang Selatan adalah 7,90.

Berikutnya untuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan nilai tertinggi diperoleh SD Rejowinangun Selatan 4 yaitu 8,38 dan terendah di SD Tidar 6 yaitu 6,60, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se Kecamatan Magelang Selatan adalah 7,80. Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial nilai tertinggi diperoleh SD Jrangombo 1 yaitu 8,55 dan terendah di SD Magersari 3 yaitu 6,25, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se Kecamatan Magelang Selatan adalah 7,67. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya nilai tertinggi diperoleh SD Jurangombo 4 yaitu 8,82 dan terendah di SD Tidar 4 yaitu 7,00, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se Kecamatan Magelang Selatan adalah 7,90. Untuk Mata Pelajaran Penjaskes nilai tertinggi diperoleh SD Jurangombo 5 yaitu 8,88 dan terendah di SD Tidar 6 yaitu 7,29, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se Kecamatan Magelang Selatan adalah 8,10.

Selanjutnya untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris nilai tertinggi diperoleh SD Jurangombo 2 yaitu 8,34 dan terendah di SD Tidar 5 yaitu 6,72, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se Kecamatan Magelang Selatan adalah 7,69. Untuk Mata Pelajaran Muatan Lokal yaitu Bahasa Jawa nilai tertinggi diperoleh SD Magersari 2 yaitu 8,00 dan terendah di SD Tidar 4 yaitu 7,00, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se Kecamatan Magelang Selatan adalah 7,44.

Gaji guru dan pegawai merupakan penghasilan yang diperoleh selama sebulan dan dalam perincian ini dihitung selama satu tahun sesuai aturan. Sedangkan untuk kesejahteraan guru dan pegawai adalah penghasilan yang besarnya disesuaikan dengan kapasitas keuangan Pemerintah Kota Magelang.

Dari total pengeluaran masing-masing SD tersebut yang dipergunakan untuk gaji guru, pegawai dan kesejahteraan guru, pegawai rata-rata secara keseluruhan sebesar 76,73 persen. Untuk kebutuhan gaji tertinggi terdapat di SD Magersari 3 yaitu sebesar 85,89 persen dari total pengeluaran SD

tersebut. Sedangkan untuk pengeluaran Gaji guru, pegawai dan Kesejahteraan guru, pegawai terendah di SD Jurangombo 5 yaitu sebesar 68,65 persen dari total pengeluaran SD tersebut.

Komponen yang terdapat dalam biaya material dan operasional diambil dari akumulasi pengeluaran sekolah yang terdiri dari Alat Tulis Kantor (ATK), Biaya penggunaan daya listrik, air minum dan jasa telepon di masing-masing SD dalam Kecamatan Magelang Selatan. Jumlah tersebut adalah total pengeluaran untuk biaya material dan operasional selama satu tahun.

Tabel 3. Jumlah Gaji Guru, Biaya Material operasional, Biaya Administrasi, Biaya Investasi di Kecamatan Magelang Selatan

No.	Nama Sekolah	Jumlah Pengeluaran (Rp.)	Gaji Guru dan Pegawai (Rp.)	Biaya Material dan Operasional (Rp.)	Biaya Administasi (Rp.)	Biaya Investasi (Rp.)
1	SD Rejowinangun Selatan 1	560.474.154	413.159.432	16.686.000	94.278.678	36.350.044
2	SD Rejowinangun Selatan 3	542.828.439	428.386.439	16.640.000	93.877.000	3.925.000
3	SD Rejowinangun Selatan 4	636.731.792	474.790.800	54.982.328	92.345.619	14.613.045
4	SD Rejowinangun Selatan 5	521.489.014	376.014.041	45.180.000	90.689.973	9.605.000
5	SD Tidar 1	679.136.479	555.368.796	35.578.983	59.588.700	28.600.000
6	SD Tidar 3	655.677.262	473.564.744	33.214.200	122.048.318	26.850.000
7	SD Tidar 4	506.976.800	348.053.300	17.683.778	139.754.222	1.485.500
8	SD Tidar 6	562.057.945	477.630.216	15.757.500	59.343.029	9.327.200
9	SD Tidar 7	624.408.000	505.067.000	35.669.000	51.126.000	33.545.000
10	SD Jurangombo 1	684.614.175	513.188.975	40.415.425	94.618.775	36.391.000
11	SD Jurangombo 2	661.611.095	542.361.378	17.848.402	96.076.815	5.324.500
12	SD Magersari 2	803.041.910	568.641.281	29.164.000	193.387.629	11.849.000
13	SD Magersari 3	520.033.390	446.673.900	13.832.844	56.669.646	2.857.000
14	SD Jurangombo 4	810.583.173	625.859.858	62.349.800	93.585.515	28.788.000
15	SD Jurangombo 5	634.512.610	458.896.932	27.147.949	137.900.983	10.566.746

Sumber : Data primer.

Dari total pengeluaran masing-masing SD tersebut yang dipergunakan untuk Biaya Material dan Operasional rata-rata secara keseluruhan cukup kecil yaitu di bawah 10 persen atau sebesar 4,83 persen dari Jumlah Pengeluaran di masing-masing SD dalam Kecamatan Magelang Selatan.

Untuk kebutuhan biaya material dan operasional tertinggi terdapat di SD Tidar 4 yaitu sebesar 8,66 persen dari total pengeluaran SD tersebut. Sedangkan untuk pengeluaran biaya material dan operasional terendah di SD Jurangombo 5 yaitu sebesar 2,66 persen

dari total pengeluaran SD tersebut.

Jumlah biaya ini adalah total pengeluaran untuk biaya kegiatan administrasi selama satu tahun. Cakupan pengeluaran biaya material dan operasional di masing-masing SD. Dari total pengeluaran masing-masing SD tersebut yang dipergunakan untuk Biaya Administrasi rata-rata secara keseluruhan di bawah 20 persen atau sebesar 15,75 persen dari Jumlah Pengeluaran di masing-masing SD dalam Kecamatan Magelang Selatan. Untuk kebutuhan Biaya Administrasi tertinggi terdapat di SD Tidar 7 yaitu sebesar 27,57 persen

dari total pengeluaran SD tersebut. Sedangkan untuk pengeluaran Biaya Administrasi terendah di SD Rejowinangun Selatan 5 yaitu sebesar 8,19 persen dari total pengeluaran SD tersebut.

Dari total pengeluaran masing-masing SD tersebut yang dipergunakan untuk Biaya Investasi rata-rata secara keseluruhan di bawah 10 persen atau sebesar 2,69 persen dari Jumlah Pengeluaran di masing-masing SD dalam Kecamatan Magelang Selatan. Untuk kebutuhan Biaya Investasi tertinggi terdapat di SD Rejowinangun Selatan 1 yaitu sebesar 6,49 persen dari total pengeluaran SD tersebut. Sedangkan untuk yang terendah di SD Tidar 4 yaitu sebesar 0,29 persen dari total pengeluaran SD tersebut. Cakupan pengeluaran biaya investasi di masing-masing SD.

Biaya investasi ini pada umumnya dipergunakan untuk perbaikan sarana prasarana yang sifatnya ringan dan sedang. Untuk perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang berat dianggarkan melalui kegiatan yang tidak dimasukkan dalam kegiatan rutin sekolah.

2. Sekolah Dasar di Kecamatan Magelang Tengah

Kecamatan Magelang Tengah memiliki 24 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di lima kelurahan yang meliputi Kelurahan Magelang, Gelangan, Cacaban, Kemirirejo dan Rejowinangun Utara. Di Kecamatan Magelang Tengah ini ada satu kelurahan yaitu kelurahan Panjang yang tidak memiliki Sekolah Dasar, bukan karena tidak ada namun karena adanya penggabungan Sekolah Dasar, disamping itu dari sisi letak wilayah Kelurahan Panjang berada di tengah-tengah kelurahan-kelurahan yang lain, sehingga akses ke sekolah dasar di kelurahan lainya relatif lebih mudah. Jumlah SD di Kecamatan Magelang Tengah ini merupakan jumlah terbesar di tingkat kecamatan yang ada di Kota Magelang. Distribusi dalam setiap kelurahan memiliki SD yang berbeda-beda. Jumlah SD terbanyak terdapat di Kelurahan Magelang dan Cacaban yaitu 5 SD, kemudian sebanyak 6 SD di Kelurahan Gelangan dan Rejowinangun Utara. Satu SD terdapat di Jurangombo Selatan, dua SD di Kelurahan Kemirirejo.

Tabel 4. Jumlah Siswa SD di Kecamatan Magelang Tengah menurut Tingkat

No.	Nama Sekolah	Tk.I	Tk.II	Tk.III	Tk.IV	Tk.V	Tk. VI
1	SD Cacaban 5	29	32	37	36	47	32
2	SD Kemirirejo 1	69	67	68	71	69	72
3	SD Rejowinangun Utara 4	30	23	18	22	20	27
4	SD Rejowinangun Utara 6	33	34	27	30	32	29
5	SD Cacaban 3	32	30	30	36	32	31
6	SD Cacaban 6	31	36	32	35	33	32
7	SD Kemirirejo 3	66	64	73	68	72	80
8	SD Rejowinangun Utara 1	34	29	30	24	31	26
9	SD Rejowinangun Utara 2	21	15	25	22	21	21
10	SD Rejowinangun Utara 3	12	16	22	18	12	16
11	SD Rejowinangun Utara 5	34	28	31	33	26	31
12	SD Magelang 3	32	33	32	29	32	33
13	SD Magelang 4	33	18	28	41	25	29
14	SD Magelang 5	31	26	30	32	31	38
15	SD Magelang 6	73	62	60	77	75	79
16	SD Magelang 7	66	55	53	67	68	67
17	SD Gelangan 1	22	20	24	31	24	22
18	SD Gelangan 2	18	12	14	11	15	16
19	SD Gelangan 3	31	22	25	20	27	27
20	SD Gelangan 5	36	38	39	30	34	40
21	SD Gelangan 6	20	18	20	22	22	28
22	SD Gelangan 7	13	17	14	15	22	19
23	SD Cacaban 1	33	32	32	36	32	31
24	SD Cacaban 4	32	34	31	31	31	37

Sumber : Data primer.

Untuk jumlah terbanyak terdapat di SD Magelang 6 yaitu sebanyak 426 siswa kemudian untuk jumlah siswa SD menurut tingkat paling sedikit adalah SD Gelangan 2 sebanyak 86 siswa. Dalam SD ini tingkatan terdiri dari enam yaitu tingkat I sampai dengan VI, yang umumnya disebutkan sebagai kelas satu sampai dengan kelas enam. Jumlah Siswa SD menurut Umur Peserta dan lulusan yang menempuh Ujian Akhir Sekolah di Kecamatan Magelang Tengah seperti halnya yang terjadi di Kecamatan Magelang Selatan, secara umum memiliki jumlah yang sama, artinya tingkat kelulusan hampir mencapai 100 persen dilihat dari sisi kuantitas siswa, 1 siswa dinyatakan tidak lulus berasal dari SD Gelangan 2 atau apabila dilakukan persentase maka peserta yang lulus sebanyak 99,88 persen.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai tertinggi diperoleh SD Magelang 6 yaitu 8,74 dan terendah di SD

Magelang 4 yaitu 7,00, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se-Kecamatan Magelang Tengah adalah 7,83.

Untuk Mata Pelajaran Matematika nilai tertinggi diperoleh SD Cacaban 3 yaitu 9,50 dan terendah di SD Rejowinangun Utara 5 yaitu 5,56, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se-Kecamatan Magelang Tengah adalah 7,43. Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam nilai tertinggi diperoleh SD Cacaban 3 yaitu 9,30 dan terendah di SD Gelangan 1 yaitu 6,45, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se Kecamatan Magelang Selatan adalah 7,69. Untuk Mata Pelajaran Agama nilai tertinggi diperoleh SD Magelang 6 yaitu 8,64 dan terendah di Gelangan 3 yaitu 6,94, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se Kecamatan Magelang Tengah adalah 7,94.

Tabel 5. Jumlah Gaji Guru, Biaya Material operasional, Biaya Administrasi, Biaya Investasi di Kecamatan Magelang Tengah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Pengeluaran	Gaji & Kesra Guru & Pegawai	Biaya Material & Operasional	Biaya Administrasi	Biaya Investasi
1	SD Negeri Kemirirejo 1	314.202.000	71.957.000	44.598.000	91.227.000	106.420.000
2	SD N Rejowinangun Utara 4	503.508.857	389.931.425	17.534.450	83.160.982	12.882.000
3	SDN Rejowinangun Utara 6	614.085.000	468.448.000	36.373.000	78.060.000	31.204.000
4	SDN Cacaban 3	626.557.632	476.110.692	45.181.000	85.660.940	19.605.000
5	SD Cacaban 6	643.007.939	464.486.148	20.480.441	150.651.300	7.390.050
6	SD Kemirirejo 3	318.988.558	141.088.300	52.302.500	106.743.508	18.854.250
7	SD Rejowinangun Utara 1	466.096.381	307.780.800	11.078.500	139.200.281	8.036.800
8	SD Rejowinangun Utara 2	672.275.569	536.459.568	24.077.000	81.969.403	29.769.598
9	SD Rejowinangun Utara 3	451.026.000	373.654.000	8.915.000	62.457.000	6.000.000
10	SD Rejowinangun Utara 5	693.812.821	505.830.768	60.976.200	109.443.903	17.561.950
11	SD Magelang 4	464.314.200	407.995.200	16.320.398	37.019.102	5.800.000
12	SD Magelang 5	524.198.628	393.068.628	24.692.320	91.957.680	14.480.000
13	SD Magelang 6	1.068.426.327	770.939.760	56.089.300	201.512.267	39.885.000
14	SD Magelang 7	1.132.427.000	818.900.000	47.032.000	173.045.000	93.450.000
15	SD Gelangan 1	623.551.996	480.167.568	29.142.450	87.561.978	26.680.000
16	SD Gelangan 2	576.859.000	396.578.000	26.765.000	60.218.000	93.298.000
17	SD Gelangan 3	477.422.368	390.802.368	18.631.491	59.065.709	8.922.800
18	SD Gelangan 5	742.878.324	571.587.564	33.582.529	129.898.031	7.810.200
19	SD Gelangan 7	552.635.994	476.242.800	18.279.488	35.143.194	15.000.000
20	SD Cacaban 1	707.707.697	566.662.074	37.849.125	96.506.748	6.689.750
21	SD Cacaban 4	622.387.920	473.712.900	50.487.628	69.441.892	28.745.500

Sumber : Data primer.

Dari total pengeluaran masing-masing SD tersebut yang dipergunakan

untuk Gaji guru, pegawai dan Kesejahteraan guru, pegawai rata-rata secara

keseluruhan sebesar 72,61 persen. Untuk kebutuhan gaji tertinggi terdapat di SD Magelang 4 yaitu sebesar 87,87 persen dari total pengeluaran SD tersebut. Sedangkan untuk pengeluaran Gaji guru, pegawai dan Kesejahteraan guru, pegawai terendah di SD Kemirirejo 1 yaitu sebesar 22,90 persen dari total pengeluaran SD tersebut.

Dari total pengeluaran masing-masing SD tersebut yang dipergunakan untuk Biaya Material dan Operasional rata-rata secara keseluruhan cukup kecil yaitu di bawah 10 persen atau sebesar 5,86 persen dari Jumlah Pengeluaran di masing-masing SD dalam Kecamatan Magelang Tengah. Untuk kebutuhan biaya material dan operasional tertinggi terdapat di SD Kemirirejo 3 yaitu sebesar 16,40 persen dari total pengeluaran SD tersebut. Sedangkan untuk pengeluaran biaya material dan operasional terendah di SD Rejowinangun Utara 3 yaitu sebesar 1,98 persen dari total pengeluaran SD tersebut. Cakupan pengeluaran biaya material dan operasional di masing-masing SD Dari total pengeluaran masing-masing SD tersebut yang dipergunakan untuk Biaya Administrasi rata-rata secara keseluruhan di bawah duapuluh persen atau sebesar 16,46 persen dari Jumlah Pengeluaran di masing-masing SD dalam Kecamatan Magelang Tengah. Untuk kebutuhan Biaya Administrasi tertinggi terdapat di SD Kemirirejo 3 yaitu sebesar 33,46 persen dari total pengeluaran SD tersebut.

Sedangkan untuk pengeluaran Biaya Administrasi terendah di SD Gelangan 7 yaitu sebesar 6,36 persen.

Dari total pengeluaran masing-masing SD tersebut yang dipergunakan untuk Biaya Investasi rata-rata secara keseluruhan di bawah sepuluh persen atau sebesar 5,21 persen dari Jumlah Pengeluaran di masing-masing SD dalam Kecamatan Magelang Tengah. Untuk kebutuhan Biaya Investasi tertinggi terdapat di SD Kemirirejo 1 yaitu sebesar 33,87 persen dari total pengeluaran SD tersebut. Sedangkan untuk yang terendah di SD Cacaban 1 yaitu sebesar 0,95 persen dari total pengeluaran SD tersebut.

3. Sekolah Dasar di Kecamatan Magelang Utara

Kecamatan Magelang Utara memiliki 19 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di lima kelurahan yang meliputi: Kelurahan Kramat Utara, Kelurahan Kramat Selatan, Kelurahan Potro-bangsari, Kelurahan Kedungsari dan Kelurahan Wates,

Jumlah SD di Kecamatan Magelang Utara ini merupakan jumlah terbesar di tingkat Kecamatan yang ada di Kota Magelang. Distribusi dalam setiap kelurahan memiliki SD yang berbeda-beda. Jumlah SD terbanyak terdapat di Kelurahan Kedungsari dan Wates yaitu 5 SD, kemudian sebanyak 4 SD di Kelurahan Potrobangsari. Dua SD masing-masing terdapat Kelurahan Kramat Selatan dan Kramat Utara.

Tabel 6. Jumlah Siswa SD di Kecamatan Magelang Utara menurut Tingkat

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa menurut Tingkat					
		Tk. I	Tk. II	Tk. III	Tk. IV	Tk. V	Tk. VI
1	SD Potrobangsari 1	19	12	14	15	15	14
2	SD Potrobangsari 3	39	37	38	34	32	32
3	SD Potrobangsari 4	29	33	22	29	24	27
4	SD Kedungsari 5	64	73	70	72	72	68
5	SD Kramat 3	15	21	14	19	25	24
6	SD Kedungsari 3	29	30	30	26	32	22
7	SD Kramat 4	28	30	24	24	33	32
8	SD Kramat 1	32	29	32	31	32	31
9	SD Kramat 2	14	7	14	10	11	15
10	SD Kramat 5	32	28	33	35	35	25

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa menurut Tingkat					
		Tk. I	Tk. II	Tk.III	Tk.IV	Tk.V	Tk.VI
11	SD Kedungsari 1	36	34	37	35	38	33
12	SD Kedungsari 4	40	34	39	25	33	36
13	SD Potrobangsari 2	41	42	40	43	37	42
14	SD Wates 1	28	27	27	28	33	31
15	SD Wates 2	31	35	36	29	31	26
16	SD Wates 3	13	15	19	18	15	14
17	SD Wates 4	30	32	33	19	28	17
18	SD Wates 5	5	11	10	8	17	11
19	SD Kedungsari 2	18	23	27	26	39	30

Sumber : Data primer.

Jumlah siswa SD Negeri ini adalah keseluruhan akumulasi dari siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang dikategorikan dalam jumlah pada setiap tingkat di masing-masing SD tersebut. Keseluruhan jumlah siswa yang bersekolah di SD dalam Kecamatan Magelang Utara sebanyak 3.293 siswa, jumlah ini berada ditengah apabila dibandingkan dengan jumlah siswa SD di Kecamatan Magelang Selatan dan Kecamatan Magelang Tengah sedangkan rata-rata setiap sekolah sebanyak 173 siswa.

Jumlah siswa dalam klasifikasi umur dibagi dalam delapan batasan umur yaitu umur kurang dari atau sama dengan 6 tahun sampai dengan lebih dari atau sama dengan 13 tahun. Untuk umur kurang dari atau sama dengan 6 tahun jumlah siswa terbanyak terdapat di SD Kedungsari 5 yaitu 39 siswa dan paling sedikit ada di SD Kedungsari 4 yaitu nol.

Peserta dan lulusan yang menempuh Ujian Akhir Sekolah di Kecamatan Magelang Utara hampir mencapai 100 persen dilihat dari sisi kuantitas siswa, 8 siswa dinyatakan tidak lulus berasal dari SD Kramat 4 atau apabila dilakukan persentase maka jumlah peserta yang lulus sebanyak 98,57 persen. Perincian jumlah peserta dan lulusan yang menempuh Ujian Akhir Sekolah dapat

dilihat dalam tabel berikut.

Kuantitas siswa Peserta yang menempuh Ujian Akhir Sekolah secara keseluruhan sebanyak 559 siswa. Apabila dilihat dari SD yang terbanyak adalah SD Kedungsari 5 yaitu 44 siswa atau dalam persen sebanyak 7,87 persen dari total dan paling sedikit adalah SD Wates 5 yaitu 10 siswa atau sebanyak 1,79 persen dari total siswa Peserta dan lulusan yang menempuh Ujian Akhir Sekolah se-Kecamatan Magelang Utara.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai tertinggi diperoleh SD Potrobangsari 3 yaitu 8,97 dan terendah di SD Wates 4 yaitu 6,75, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 7,74. Untuk Mata Pelajaran Matematika nilai tertinggi diperoleh SD Kedungsari 5 yaitu 8,56 dan terendah di SD Kedungsari 2 yaitu 6,50, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 7,62. Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam nilai tertinggi diperoleh SD Kedungsari 5 yaitu 8,54 dan terendah di SD Kedungsari 2 yaitu 7,00, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai adalah 7,68. Untuk Mata Pelajaran Agama nilai tertinggi diperoleh SD Kedungsari 5 yaitu 8,63 dan terendah di Kramat 3 yaitu 7,53, sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh se-Kecamatan Magelang Utara adalah 8,04.

Tabel 7. Jumlah Gaji Guru, Biaya Material operasional, Biaya Administrasi, Biaya Investasi di Kecamatan Magelang Utara

No.	Nama Sekolah	Jumlah Pengeluaran	Gaji & Kesra Guru & Pegawai	Biaya Material dan Operasional	Biaya Administrasi	Pemeliharaan Sarana-pras
1	SD Potrobangsas 1	554.561.264	479.985.300	16.277.650	55.848.314	2.450.000
2	SD Potrobangsas 3	622.429.631	456.844.000	16.852.500	124.113.131	24.620.000
3	SD Potrobangsas 4	722.517.712	628.577.712	13.871.500	79.168.500	900.000
4	SD Kedungsari 5	699.218.702	414.258.432	65.529.080	143.053.995	76.377.195
5	SD Kramat 3	490.463.553	382.683.180	19.631.250	86.149.123	2.000.000
6	SD Kedungsari 3	560.671.300	390.576.823	27.288.750	127.105.727	15.700.000
7	SD Kramat 4	624.333.760	489.981.600	27.961.550	102.359.610	4.031.000
8	SD Kramat 1	549.569.113	411.176.745	20.770.099	111.368.869	6.253.400
9	SD Kramat 2	482.841.499	415.673.177	14.148.267	51.820.655	1.199.400
10	SD Kramat 5	625.523.169	339.940.900	17.309.750	252.322.519	15.950.000
11	SD Kedungsari 1	558.140.273	421.909.006	25.273.517	96.907.750	14.050.000
12	SD Kedungsari 4	919.467.796	766.321.796	21.388.000	120.383.000	11.375.000
13	SD Potrobangsas 2	722.962.176	535.195.944	41.016.000	138.814.250	7.935.982
14	SD Wates 1	718.587.678	579.990.333	24.903.453	103.007.992	10.685.900
15	SD Wates 2	622.654.354	471.493.952	22.218.508	115.306.394	13.635.500
16	SD Wates 3	591.080.080	505.257.606	18.361.849	57.135.625	10.325.000
17	SD Wates 4	600.998.037	489.472.760	19.025.036	81.248.211	11.252.030
18	SD Wates 5	420.886.539	373.875.697	14.190.500	29.265.742	3.554.600
19	SD Kedungsari 2	573.450.970	395.941.000	15.379.736	149.330.234	12.800.000

Sumber : Data primer.

Dari total pengeluaran masing-masing SD tersebut yang dipergunakan untuk Gaji guru, pegawai dan Kesejahteraan guru, pegawai rata-rata secara keseluruhan sebesar 76,94 persen. Untuk kebutuhan gaji tertinggi terdapat di SD Wates 5 yaitu sebesar 88,83 persen dari total pengeluaran SD tersebut. Sedangkan untuk pengeluaran Gaji guru, pegawai dan Kesejahteraan guru, pegawai terendah di SD Kramat 5 yaitu sebesar 54,35 persen dari total pengeluaran SD tersebut.

Dari total pengeluaran masing-masing SD tersebut yang dipergunakan untuk Biaya Material dan Operasional rata-rata secara keseluruhan cukup kecil yaitu di bawah sepuluh persen atau sebesar 3,77 persen dari Jumlah Pengeluaran di masing-masing SD dalam Kecamatan Magelang Utara. Untuk kebutuhan biaya material dan operasional tertinggi terdapat di SD Kedungsari 5 yaitu sebesar 9,37 persen dari total pengeluaran SD tersebut. Sedangkan untuk pengeluaran biaya material dan operasional terendah di SD Potrobangsas 5 yaitu sebesar 1,92 persen dari total pengeluaran SD tersebut.

Dari total pengeluaran masing-masing SD tersebut yang dipergunakan untuk Biaya Administrasi rata-rata secara keseluruhan di bawah 20 persen atau sebesar 17,27 persen dari Jumlah Pengeluaran di masing-masing SD dalam Kecamatan Magelang Utara. Untuk kebutuhan Biaya Administrasi tertinggi terdapat di SD Kramat 5 yaitu sebesar 40,30 persen dari total pengeluaran SD tersebut. Sedangkan untuk pengeluaran Biaya Administrasi terendah di SD Wates 5 yaitu sebesar 6,95 persen dari total pengeluaran SD tersebut. Total pengeluaran masing-masing SD tersebut yang dipergunakan untuk Biaya Investasi rata-rata secara keseluruhan di bawah 5persen atau sebesar 2,02 persen dari Jumlah Pengeluaran di masing-masing SD dalam Kecamatan Magelang Utara. Untuk kebutuhan Biaya Investasi tertinggi terdapat di SD Kedungsari 5 yaitu sebesar 10,92 persen dari total pengeluaran SD tersebut. Sedangkan untuk yang terendah di SD Potrobangsas 4 yaitu sebesar 0,12 persen dari total pengeluaran SD tersebut.

PEMBAHASAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah siswa yang lulus sekolah sebagai variabel terikat. Gaji guru dan personel (Gaguper), biaya material dan operasional (Bimo), biaya administrasi (Biad) dan Biaya Investasi (Binves) merupakan variabel bebas. Dari deskripsi data yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirangkum variabel yang akan dianalisa dengan rincian

sebagai berikut :

Dari hasil output penghitungan reliabilitas diperoleh hasil 0,352 kemudian dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel r, dengan uji 2 sisi dan jumlah data 54 (n), maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,221, karena r hitung (0,352) > r tabel (0,221) sehingga dapat disimpulkan bahwa item tersebut reliabel.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
gaguper	0,938	1,066
bimo	0,724	1,382
biad	0,943	1,060
binves	0,755	1,325

Sumber : Hasil uji SPSS.

Analisis regresi adalah statistik parametrik sehingga model regresi yang valid jika data berdistribusi normal, dalam analisis ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Berda-

sarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,777 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,805	0,648	0,620	50,779

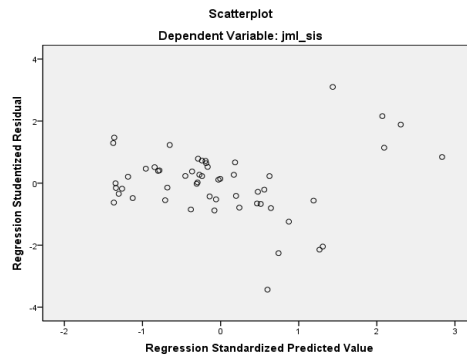
ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233.005,773	4,000	58.251,443	22,591	0,000
	Residual	126.347,709	49,000	2.578,525		
	Total	359.353,481	53,000			

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,047	30,913		2,007	,050
	gaguper	-,090	,058	-,137	-1,566	,124
	bimo	2,737	,559	,488	4,900	,000
	biad	,723	,170	,370	4,244	,000
	binves	,956	,347	,268	2,753	,008

Sumber : Hasil uji SPSS.

Dalam output tersebut dijelaskan deskripsi masing-masing data meliputi

mean, standard deviasi dan jumlah data.



Grafik 2. Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Deskripsi Statistik

variabel	Mean	Std. Deviation	N
jml_sis	192,48	82,342	54
gaguper	467,88	124,880	54
bimo	29,07	14,680	54
biad	101,87	42,167	54
binves	20,37	23,106	54

Sumber : Hasil uji SPSS.

Maka diperoleh persamaan hasil regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 62,047 - 0,090_{\text{gaguper}} + 2,737_{\text{bimo}} + 0,723_{\text{biad}} + 0,956_{\text{binves}}$$

Intepretasi hasil persamaan di atas adalah

1. Nilai konstanta (a) sebesar 62,407 dengan asumsi prediktor gaji guru - operasional, biaya material - operasional, biaya admistrasi dan biaya investasi tetap maka rata-rata unit cost siswa SD di Kota Magelang sebesar Rp.6.240.700,-
2. Nilai koefisien prediktor biaya guru - operasional (b1) sebesar -0,090 artinya jika terjadi perubahan gaji guru – operasional (Gaguper) sebesar satu juta rupiah, maka akan menyebabkan perubahan negatif atau penurunan rata-rata total *unit cost* sebesar Rp.900.000,- dengan asumsi dasar biaya material - operasional, biaya admistrasi dan biaya investasi tetap.

3. Nilai koefisien prediktor biaya material - operasional (b2) sebesar 2,737 artinya jika terjadi perubahan biaya material - operasional (bimo) sebesar satu juta rupiah, maka akan menyebabkan perubahan positif atau kenaikan rata-rata total unit cost sebesar Rp.2.737.000,- dengan asumsi dasar, biaya guru – operasional, biaya admistrasi dan biaya investasi tetap.
4. Nilai koefisien prediktor biaya admistrasi (b3) sebesar 0,723 artinya jika terjadi perubahan biaya admistrasi (biad) sebesar satu juta rupiah, maka akan menyebabkan perubahan positif atau kenaikan rata-rata total *unit cost* sebesar Rp.7.230.000,- dengan asumsi dasar, biaya guru – operasional, biaya material - operasional dan biaya investasi tetap.
5. Nilai koefisien prediktor biaya investasi (b4) sebesar 0,956 artinya jika terjadi perubahan biaya investasi (binves) sebesar satu juta rupiah,

maka akan menyebabkan perubahan positif atau kenaikan rata-rata total *unit cost* sebesar Rp.956.000,- dengan asumsi dasar, biaya guru – operasional, biaya material – operasional dan biaya administrasi tetap.

Uji Regresi Linear

Pengujian seluruh Prediktor (Uji F)

Dengan demikian, disimpulkan bahwa F hitung (22,591) > F tabel (2,78) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaji guru - operasional, biaya material - operasional, biaya administrasi dan biaya investasi terhadap jumlah siswa untuk mengetahui *unit cost* siswa.

Pengujian masing-masing prediktor (uji t)

Nilai t hitung untuk konstanta sebesar (2,007) > t tabel (1,676) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya nilai konstanta signifikan dapat dipergunakan untuk memprediksikan nilai *unit cost* SD di Kota Magelang.

Prediktor gaji guru personel (gaguper)

Nilai t hitung sebesar (-1,556) < t tabel (-1,676) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya nilai koefisien tidak signifikan dapat dipergunakan untuk memprediksikan nilai *unit cost* SD di Kota Magelang.

Prediktor biaya material operasional (bimo)

Nilai t hitung sebesar (4,900) > t tabel (1,676) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya nilai koefisien signifikan dapat dipergunakan untuk memprediksikan nilai *unit cost* SD di Kota Magelang.

Prediktor biaya administrasi (biad)

Nilai t hitung sebesar (4,244) > t tabel (1,676) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya nilai koefisien signifikan dapat dipergunakan untuk memprediksikan nilai *unit cost* SD di Kota Magelang.

Prediktor biaya investasi (binves)

Nilai t hitung sebesar (2,753) > t tabel (1,676) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya nilai koefisien signifikan dapat dipergunakan untuk memprediksikan nilai *unit cost* SD di Kota Magelang.

Variabel dominan berdasarkan hasil perhitungan nilai uji t, masing-masing variabel gaji guru – operasional, biaya material operasional, biaya administrasi dan biaya investasi terhadap penghitungan *unit cost*, yang paling dominan adalah biaya material operasional, dengan nilai 4,244.

KESIMPULAN

Penghitungan *unit cost* pada jenjang pendidikan dasar setiap institusi dan per siswa Sekolah Dasar (SD) berdasarkan standar pelayanan minimal untuk penyelenggaraan pendidikan dasar di Kota Magelang sebesar Rp.6.204.653,- per tahun atau sebesar Rp. 517.054,- per bulan. Besaran nilai *unit cost* tersebut pada praktiknya tidak hanya dinikmati oleh siswa yang berasal dari wilayah Kota Magelang namun berasal pula dari luar wilayah Kota Magelang. Pemahaman ini diasumsikan dari perhitungan jumlah siswa dari tingkat atau kelas satu sampai dengan kelas enam terhadap anggaran yang dipergunakan sehingga mendapatkan hasil seperti dimaksud melalui penghitungan regresi. Nilai ini masih dalam tataran *unit cost* siswa secara umum atau akumulasi siswa pada tiap SD dari kelas satu sampai dengan kelas enam artinya masih belum bisa diketahui nilai *unit cost* siswa per kelas, sehingga berpotensi untuk dihitung tiap siswa dalam masing-masing tingkat kelas di Kota Magelang.

Pada variabel gaji guru dan gaji personel memiliki nilai negatif yang menjelaskan bahwa *unit cost* tidak secara langsung dipengaruhi terhadap besaran gaji guru dan gaji operasional, sehingga pada penelitian selanjutnya sebaiknya tidak memasukan variabel ini

dalam penghitungan *unit cost*. Pada variabel lainnya memiliki pengaruh yang signifikan positif sehingga *unit cost* siswa SD lebih kepada pelaksanaan proses pembelajaran secara operasional dengan biaya-biaya yang muncul pada kegiatan dimaksud.

Dalam konteks Kota Magelang sebagai kota pendidikan, kondisi yang terjadi adalah tingginya jumlah siswa dari daerah atau wilayah di sekitar atau di luar Kota Magelang yang bersekolah di Kota Magelang, sehingga *unit cost* ini masih bersifat semu karena indikator biaya yang dikeluarkan siswa yang berasal dari luar Kota Magelang, kegiatan belajar yang dilakukan siswa setelah selesai proses pembelajaran (bimbel) dan belajar secara privat dengan mendatangkan guru belum bisa diinventarisasikan, sehingga wajar apabila variabel bebas yang diujikan hanya mencapai 64,8%, sisanya sebanyak 35,2% sangat dimungkinkan dari indikator diatas.

Peran pendanaan Pemerintah memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan namun tidak sepenuhnya dinikmati oleh warga di wilayah Kota Magelang namun juga berasal dari luar wilayah Kota Magelang.

Rekomendasi

Pemerintah Kota Magelang memiliki kebijakan bahwa setiap anak dijamin untuk bersekolah di Kota Magelang namun dari jumlah sekolah yang tersedia apabila diasumsikan semua anak bersekolah masih lebih banyak jumlah rombongan belajar yang tersedia dibandingkan dengan jumlah anak yang

bersekolah, sehingga Kota Magelang menampung dan menerima siswa dari luar Kota Magelang.

Dampak yang diperoleh adalah ketersediaan anggaran pendidikan di Kota Magelang dinikmati pula oleh siswa yang berasal dari luar Kota Magelang. Rekomendasinya di bidang pendidikan adalah perlu upaya peningkatan mutu dengan memprioritaskan siswa yang berasal dari dalam wilayah Kota Magelang melalui berbagai upaya yang intinya menjamin bisa bersekolah di Kota Magelang, di samping itu memberikan porsi prioritas pada saat jenjang pendidikan berikutnya dengan unsur kewilayahan seperti nilai lingkungan, nilai kota, nilai orang tua pendidik.

Rekomendasi sektor transportasi memberikan pemanfaatan sarana angkutan kota yang masih bisa bertahan di balik tingginya kemudahan masyarakat untuk memperoleh kendaraan baru, sehingga perlunya kebijakan penataan transportasi kota yang memadai.

Rekomendasi sektor perdagangan, ketersediaan tempat-tempat makan dan sejenisnya yang memberikan pilihan bagi masyarakat, sehingga diperlukan peran SKPD terkait baik dari sisi pelayanan, higienis makanan yang dijual.

Sektor jasa yang berkaitan pendidikan meningkat cukup pesat karena adanya berbagai lembaga pendidikan berupa tempat bimbingan belajar dan tambahan pelajaran yang bersifat privat non formal, rekomendasinya adalah perlu didukung dengan kemudahan perijinan dan investasi yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua, Cetakan Kesatu*, Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Bappeda Kota Magelang, 2015, *Pendidikan Untuk Semua (PUS) Kota Magelang Tahun 2014 Tim Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pendidikan Untuk Semua (PUS) Kota Magelang Tahun 2014*, Unpublish Paper
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 2 Panduan Penyusunan Proposal dan Pelaporan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta.
- Hallak, J, 1985, *Analisis Biaya Dan Pengeluaran Untuk Pendidikan*, Penerbit Bhratara Karya Aksara Jakarta dan UNESCO : PARIS
- <http://www.oecd-ilibrary.org/sites/factbook-2011-en/10/02/04/index.html?contentType=/ns/StatisticalPublication,/ns/Chapter&itemId=/content/chapter/factbook-2011-89-en&mimeType=text/html&containerItemId=/content/serial/18147364&accessItemIds=> (diakses tanggal 22 September 2015).
- Peraturan :**
Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar
Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah 17 Tahun 2010
Permendikbud Nomor 60 Tahun 2011 Tentang Larangan Pungutan Biaya Pendidikan Pada Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama.

